

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *TAEM QUIZ* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS IV
SD INPRES BONTOMANAI KABUPATEN GOWA**

Marsita
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila education of grade IV students of SD Inpres Bontomanai. The purpose of this study was to determine the application of the team quiz learning method can improve learning outcomes in the subject of Pancasila education. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles where each cycle is carried out 3 times. The research procedure consists of four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 10 grade IV students of SD Inpres Bontomanai. The results of this study indicate that the application of the team quiz learning method can improve learning outcomes in the subject of Pancasila education of grade IV students of SD Inpres Bontomanai. The increase in learning outcomes is known from the test results in cycle I and cycle II which show an increase in the average and percentage of classical completion. The average score of students in cycle I was 65.4 with classical completion of 30% (3 students) who achieved a score of 75 (KKM score). Cycle II average value is 88.1 with classical completeness of 90% (9 students) who achieved a value of 75 (KKTP). Based on the results of the study above, it can be concluded that the application of the team quiz learning method can improve the learning outcomes of grade IV students of SD Inpres Bontomanai.

Keywords: team quiz, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD Inpres Bontomanai. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan hasil tes pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan rata-rata dan presentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 65,4 Dengan ketuntasan klasikal sebesar 30%

(3 peserta didik) yang mencapai nilai 75 (nilai KKTP). Siklus II rata-rata nilainya sebesar 88,1 dengan ketuntasan klasikal 90% (9 peserta didik) yang mencapai nilai 75 (KKTP). Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai.

Kata Kunci: *Team quiz*, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan (Ningari, 2022). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimana bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang aktif dan kreatif sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan sumber daya manusia yang semakin baik dalam hal ini guru maka dunia pendidikan kita akan semakin maju dan mampu bersaing dengan negara manapun dalam pergaulan internasional (Nurgiansah, Pratama, & Iman Nurchotimah, 2021).

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan

tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan guru. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai direktur pembelajaran. Dengan kata lain, semua guru diharapkan dapat mengelola kegiatan belajar peserta didik secara tepat untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Guru bertanggung jawab untuk memaksimalkan potensi peserta didiknya dimulai dari pengembangan diri dan kemampuan berpikir sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran, (B, 2020:2) dalam Nurfadillah(2023). Seorang guru harus mengupayakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan hasil belajar yang diinginkan adalah pemilihan metode yang tepat. Menurut

Ramdani et al., (2023) metode pembelajaran merupakan system yang dibentuk secara sistematis dan teratur guna membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik dengan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Karakter metode yang tepat itu, tentunya dapat diukur dari beberapa indikator: 1) membuat peserta didik merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar, 2) peserta didik merasa terlibat aktif dalam dinamika belajar di ruang kelas maupun di luar kelas 3) memfasilitasi seluruh potensi dan bakat peserta didik agar tersalurkan dengan maksimal, dan 4) membawa peserta didik pada situasinya yang masih cenderung untuk bermain (Utami 2016). Gambaran karakter yang diterapkan di atas, jika diterapkan secara benar oleh seorang pendidik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode *team quiz*. Ada beberapa definisi metode pembelajaran *team quiz* yaitu: Metode *team quiz* ini melibatkan murid aktivitas dalam tim dan kuis, dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif

dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif (Kasmin, 2024). Pembelajaran *team quiz* adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, meningkatkan kemampuan memahami materi dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi (Safitri & Rapita Silalahi, 2022). Metode pembelajaran *team quiz* merupakan pelaksanaan suatu cara penyampaian materi pembelajaran berbentuk kuis secara tim, peserta didik berkompetisi secara positif, dengan metode ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Tulshidah, 2019). Menurut Suprijono (2014:1), metode pembelajaran *team quiz* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk berkompetisi

dalam bentuk kuis. Metode *team quiz* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam bentuk kelompok atau tim untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau menyelesaikan tugas tertentu secara bersama-sama. Metode pembelajaran ini mengajak siswa saling berkolaborasi dalam tim untuk menjawab pertanyaan.

Kelebihan model pembelajaran *team quiz* adalah siswa mempunyai kesempatan agar dapat belajar dari teman-temannya dengan cara saling bertanya, sehingga mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Raya & Laia, 2024). Menurut Suprijono (2014) kelebihan dari metode *team quiz* ini adalah 1) meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, 2) membangun kreatifitas siswa, 3) membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 4) dapat menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran, 5) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, 6) melatih kerja sama tim, 6) menambah semangat dan minat belajar siswa. Metode *Team quiz*

memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Silberman (2007) menuliskan sintaks *team quiz* sebagai berikut: (a) Guru memberikan sebuah topik untuk dipecahkan dan dipresentasikan, (b) Membentuk kelompok belajar, (c) Guru memberikan peraturan serta menjelaskan prosedur tema *quiz*, (d) Guru menjelaskan topik sekilas, (f) Memulai diskusi dengan penyampaian tim pertama yang memberikan kuis jawaban singkat pada tim kedua, jika tak terjawab dilempar ke tim selanjutnya, (g) Tim pertama melanjutkan dengan memberikan Kembali pertanyaan kepada tim ketiga dengan tata cara seperti sebelumnya, (h) Ketika kuis berakhir, dilanjutkan ke bagian kedua dengan kelompok selanjutnya sebagai pemimpin kuis dengan proses yang sama, (i) Dilakukan bergantian sampai semua mendapat giliran.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai kabupaten gowa di atas, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah metode pembelajaran yang

digunakan kearah metode yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran juga berfokus pada peserta didik. Metode inilah yang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran team quiz.

Maka dari itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pengembangan metode dilakukan agar peserta didik tidak bosan dengan penggunaan metode ceramah saja. Metode yang digunakan setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajarnya terhadap apa yang dipelajarinya. Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan saya merasa salah satu metode pembelajaran yang cocok di terapkan untuk mengatasi masalah di SD Inpres Bontomanai mata pelajaran pendidikan pancasila adalah metode *team quiz*. Metode *team quiz* ini salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang merangsang aktivitas peserta didik didalam kelas, meningkatkan

rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

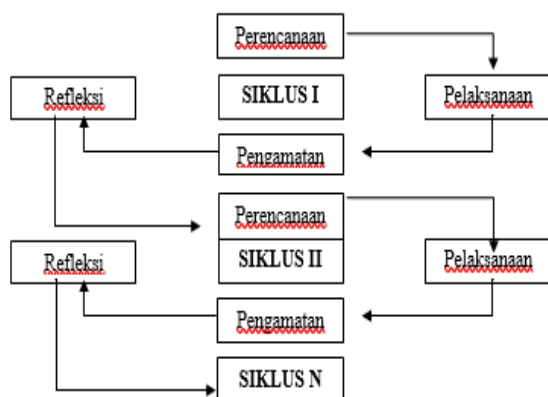
B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Machali, 2022). Menurut Arif (2020:4) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sebagai bentuk reflektif diri dari proses kegiatan belajar yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Rizal dkk, (2022:3) Tujuan penelitian Tindakan kelas adalah untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas dan merumuskan solusi berupa tindakan yang tepat. Dalam penelitian Tindakan kelas ini, digunakan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam melaksanakan penelitian Tindakan kelas, Langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai metode PTK, naming pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus di lalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kemmis dan McManis seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. model penelitian Tindakan kelas

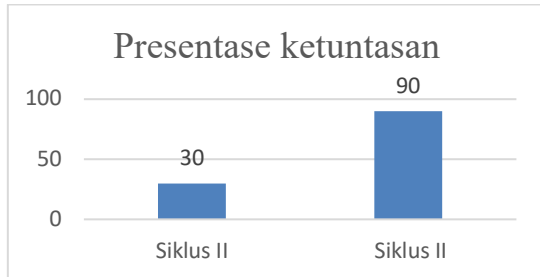
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan analisis pengumpulan data setelah diterapkan metode *team quiz* diperoleh data bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Dari hasil siklus I terdapat 3 orang (30) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (70%) dengan nilai rata-rata 65,4. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan hasil belajar masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda. Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat dapat dilihat terdapat sembilan (9) orang yang tuntas dengan presentase 90%, sedangkan yang tidak tuntas hanya sebanyak satu (1) orang dengan presentase 10% dan nilai rata-rata 88,1. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan yang sesuai dengan keinginan peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Presentasi pencapaian hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Siklus	KKT P	Tidak Tuntas	Tuntas	presentasi
I	30	70	30	30%
II	90	10	90	90%

I	75	7	1	30%
II	75	1	9	90%



Grafik 2. presentasi ketuntasan
hasil belajar peserta didik siklus I
dan II

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *team quiz* dapat meningkatkan: Peserta didik duduk di kursi masing-masing pada siklus I dengan presentase 100% tetap bertahan dengan presentase 100%, kesiapan peserta didik menerima pembelajaran pada siklus I dengan presentase 62,5% naik menjadi 87,5%, kehadiran peserta didik pada siklus I dengan presentase 100% tetap dengan presentase 100%, peserta didik menjawab pertanyaan guru pada siklus I dengan presentase 37,5% meningkat menjadi 87%, Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru pada siklus I dengan presentase 37,5% meningkat menjadi 87,5%, peserta didik

mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus I dengan presentase 37,5% menjadi 87% pada siklus II, peserta didik memperhatikan penjelasan materi pembelajaran pada siklus I dengan presentase 50% meningkat menjadi 87% pada siklus II, interaksi antar peserta didik pada siklus I dengan presentase 50% menjadi 87,5% pada siklus II, interaksi antara peserta didik dan guru pada siklus I presentase 50% meningkat menjadi 85% pada siklus II, kerja sama antar anggota kelompok pada siklus I dengan presentase 50% menjadi 100% pada siklus II, Peserta didik mendengarkan arahan guru mengenai metode pembelajaran *team quiz* yang akan diterapkan pada siklus I presentase 50% meningkat menjadi 75% pada siklus II, Peserta didik memberi pertanyaan untuk kelompok lain pada siklus I dengan presentase 37,5% meningkat menjadi 75%, Peserta didik memberi jawaban untuk kelompok lain pada siklus I dengan presentase 37,5% meningkat menjadi 87%, Peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini pada siklus I dengan presentase 37,5% meningkat menjadi 87%, berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri

pembelajaran hari ini dengan salam pada siklus I dengan presentase 100% teta dengan presentase 100% pada siklus II. sehingga dengan meningkatnya aktivitas peserta didik diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diadakan tes pada siklus II.

Pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah menerapkan metode *team quiz* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, adapuan upaya peningkatan yang dilakukan oleh guru diantaranya; peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berusaha di tergur secara halus dan memberkan kasihah agar tetap focus pada pembelajaran dan tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi. Mengajak peserta didik untuk melihat kehidupan sekitarnya mengenai materi, peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru diberikan motivasi agar tidak malu-malu untuk bertanya jika terdapat hal yang belum dipahami dan jangan pernah takut salah, motivasi dengan memberika reward berupa pulpen, buku tulis, tipx kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan

dari guru dan kelompok yang menjawab pertanyaan paling banyak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan tindakan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengaruh metode pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD Inpres Bontomanai dilkasankan dengan 2 siklus yaiyu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini melalui dua siklus, siklus I dari 10 siswa dengan skor rata-rata 65,4% dengan ketuntasan nilai 30%. Jadi dari siklus I ini peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Dari siklus II ini dengan skor rata-rata 88,1% dengan ketuntasan nilai 90%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan. Ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *team quiz* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Inpres Bontomanai, Kabupaten Gowa.

Berdasarkan simpulan diatas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan peserta didik, guru dan sekolah agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat adalah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajarn yang berbeda. Guru hendaknya lebih sering melatih dan memanfaatkan keaktifan peserta didik dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tidak monoton dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan janagn ragu untuk mengeluarkan pendapatnnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Suprijono, agus. 2014. Cooperative learning: teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Silberman,L.M. 2007. Active Learning. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia .

Rizal, pahleviannur. DKK. 2022. Penelitian Tindakan kelas. Sukaharjo: Pardina Pustaka.

Artikel in Press :

Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1141>

Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

Raya, U. N., & Laia, L. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ

DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI
KELAS VIII SMP NEGERI 1
SIDUAORI, 3(2), 299–308.

Safitri, D., & Rapita Silalahi, B. (2022).

Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Team Quiz
Terhadap Hasil Belajar Siswa
Tema Lingkungan Sahabat Kita
Kelas V SDN 060902 Medan
Maimun. *EduGlobal: Jurnal
Penelitian Pendidikan*, 2(1), 13–
25. Retrieved from
[https://www.jurnal-
lp2m.umnaw.ac.id/index.php/Edu
Global/article/view/1657](https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1657)

Tulsaheidah, R. (2018). Penerapan
Metode Pembelajaran Team Quiz
Dalam Meningkatkan Motivasi
Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta
Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih
Materi Makanan Dan Minuman
Halal Dan Haram. *Atthulab:
Islamic Religion Teaching and
Learning Journal*, 3(1), 22-42.